

## **OPTIMALISASI PERAWAT DALAM IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPERAWATAN DI RUANG PUNAI RUMAH SAKIT SIMPANG LIMA GUMUL KEDIRI**

**Tutik Herawati<sup>1\*</sup>, Yenni Puspitasari<sup>2</sup>, Yuda Dwi Prasetyo<sup>3</sup>, Sigit Hari  
Saputro<sup>4</sup>, Danar Rudiantoro<sup>5</sup>, Asri Putri Kisfandari<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2</sup>Faculty of Health Sciences, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup> Faculty of Nursing, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

Correspondence author's email: [tutikherawati71@gmail.com](mailto:tutikherawati71@gmail.com)

### **Abstract**

*To improve nursing services to patients, control and supervision of nurse performance is needed through direct and indirect nursing supervision. The purpose of nursing supervision is to improve nurse skills and provide satisfaction with nursing services to patients. The implementation of supervision is carried out when the action is in the form of nursing skills, whether there are problems or not and also indirect supervision in the form of supervision of nursing care documents. The implementation of supervision has been carried out both directly and indirectly. The problem that arises is that there is no planning and implementation of 60% according to the SOP, so socialization and assistance are needed in the implementation of supervision to be optimal. The implementation of this community service activity consists of four stages, namely the socialization stage of the SOP for nurses, the role play stage of implementing supervision in the ward, especially the punai room, and the evaluation stage of the implementation of supervision. The results of the evaluation of this activity showed that nurses' knowledge increased with the ability to make plans for the implementation of supervision, according to the SOP, as many as 81.4% of active participants in the discussion. The results of the evaluation of the supervision implementation assistance obtained 82.5% according to the SOP, namely direct and indirect supervision. This community service activity is able to increase the effectiveness of the implementation of nursing services in hospitals. It is expected that other training to improve the ability of nurses can continue to be implemented as a form of cooperation between academic nurses and practitioners. This community service activity is also expected to bridge the implementation of nursing theory and concepts technically in health services.*

*Keywords: Optimization, Implementation, Nursing Supervision*

### **Abstrak**

Untuk meningkatkan layanan keperawatan kepada pasien dibutuhkan pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja perawat melalui supervisi keperawatan baik yang langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari supervisi keperawatan untuk meningkatkan ketrampilan perawat dan memberikan kepuasan layanan keperawatan kepada pasien. Pelaksanaan supervisi dilakukan pada saat tindakan berupa ketrampilan keperawatan apa ada permasalahan atau tidak dan juga supervisi tidak langsung berupa supervisi dokumen asuhan keperawatan. Pelaksanaan Supervisi telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan yang muncul adalah belum adanya perencanaan dan pelaksanaan 60% sesuai SOP, sehingga dibutuhkan sosialisasi dan juga pendampingan dalam pelaksanaan supervisi agar optimal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap sosialisasi SOP supervisi bagi perawat, tahap role play implementasi supervisi di

ruang rawat khususnya ruang punai, dan tahap evaluasi implementasi supervisi. Hasil evaluasi kegiatan ini pengetahuan perawat meningkat dengan kemampuan membuat perencanaan pelaksanaan Supervisi, sesuai SOP, sebanyak 81,4% peserta aktif dalam diskusi. Hasil evaluasi pendampingan implementasi supervisi didapatkan 82,5% sesuai dengan SOP yaitu supervisi langsung dan tidak langsung. Kegiatan pengabmas ini mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Diharapkan pelatihan peningkatan kemampuan perawat yang lain dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk Kerjasama antara perawat akademisi dan praktisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan menjembatani implementasi teori dan konsep keperawatan secara teknis di layanan Kesehatan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Implementasi, Supervisi Keperawatan

## PENDAHULUAN

Supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen pada tahap actuating yang dilakukan untuk mengarahkan perawat agar bekerja secara efektif, terukur, efisien, dan menurunkan risiko masalah pekerjaan. Supervisi keperawatan adalah salah satu model pengarahan, bimbingan, evaluasi dan pembentukan peningkatan kemampuan, motivasi kemauan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Supervisi keperawatan merupakan bagian dari tindakan pengawasan dan pengendalian terhadap layanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Supervisi sangat penting dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan layanan keperawatan, menjaga keselamatan pasien dan akan berujung pada kepuasan pasien. Selain itu, supervisi bisa membantu memecahkan permasalahan dan memberikan tindak lanjut dan juga untuk peningkatan. Dengan supervisi yang dilakukan sesuai standart yang telah ditetapkan maka mutu layanan akan menjadi lebih baik. Supervisi memegang peranan penting untuk diimplementasikan di rumah sakit khususnya rawat inap yang telah menerapkan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP).

Hal ini dibuktikan hasil penelitian dari Ade Irma Dahlia, Enie Novieastari, Tuti Afrian yang dilakukan pada tahun 2020 menyampaikan hasil bahwa rumah sakit X belum optimal melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi sehingga supervisi perlu dioptimalkan dengan melakukan pelatihan untuk perawat yang telah ditentukan sebagai supervisor. Selain itu, penelitian dari Lilis Rohayani, Nestri Banuwati pada tahun 2015 di Ruang rawat inap dewasa RSUD Sumedang dengan hasil supervisi perawat primer hampir setengah responden baik sebanyak 48,2%, Pelaksanaan Tindakan Keperawatan perawat associate sebagian besar responden baik sebanyak 63,9%, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi perawat primer meningkatkan tindakan keperawatan perawat associate di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedan dengan  $p\text{-value} = 0,223$ . Hasil penelitian yang dilakukan Burhanuddin Basri pada tahun 2018, dengan supervisi dapat meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien lebih optimal yaitu ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien sesudah diberlakukan

supervisi reflektif interaktif (0,000), pada kelompok intervensi & kelompok kontrol di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Poso Jakarta.

Ruang Punai merupakan ruang rawat inap yang memberikan layanan bedah bagi pasien. Ruang punai merupakan bagian integrasi dari Rumah Sakit Simpang Lima Gumul Kediri. Dalam memberikan layanan kepada pasien, ruang punai telah melaksanakan asuhan keperawatan yang komprehensif, dengan menggunakan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) dengan metode penugasan modular. Pelaksanaan MAKP meliputi pelaksanaan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengendalian. Fungsi pengarahan dan pengendalian sangat penting dilakukan, salah satunya dengan melakukan supervisi, dengan supervisi akan meningkatkan dan merubah pelayananan keperawatan yang lebih baik. Bentuk pelaksanaan pengarahan dan pengendalian dengan melakukan supervisi. Supervisi Keperawatan di ruang Punai telah dilakukan tetapi belum optimal, yaitu supervisi langsung dilakukan hanya pada perawat baru dan supervisi tidak langsung berupa kelengkapan dan ketepatan pembuatan asuhan keperawatan oleh perawat terhadap pasien kelolaan dilakukan hanya pada dokumen Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) pada saat dokumen akan diserahkan kepada bagian rekam medis.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan perawat dalam mengimplementasikan Supervisi di ruang rawat inap Punai Rumah Sakit Simpang Lima Gumul Kediri. Manfaat lebih luas dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepuasan pasien sebagai penerima layanan keperawatan di rumah sakit.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap antara lain:

### **1. Tahap Sosialisasi SOP supervisi bagi perawat**

Pelaksanaan kegiatan Supervisi bagi perawat secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi SOP Supervisi
- b. Penggunaan SDKI-SLKI-SIKI dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan
- c. Konsep dan Penerapan Discharge Planning

Pada tahap pelatihan ini perawat mengikuti pelatihan selama 1 (satu) hari dengan durasi 2 jam. Pada kegiatan sosialisasi adalah pemaparan permasalahan yang ada, penyampaian SOP supervisi dan juga kelima materi serta diskusi. Sesi ini dilanjutkan sesi tanya jawab dari peserta kepada pemateri.

### **2. Tahap Kedua dengan melakukan praktik atau role play Praktik**

Supervisi. Tahap kedua dilakukan pada minggu ketiga. Peserta sudah menyiapkan skenario untuk kegiatan role play dan juga dilakukan pengambilan dokumen baik foto maupun video. Selain video, luaran yang diberikan kepada ruang punai meliputi banner yang berisi tentang informasi

tentang siklus MAKP, Struktur organisasi berdasarkan metode penugasan modular, pembuatan jadwal supervisi dan poster tentang tingkat ketergantungan pasien menurut teori Orem.



Gambar 1. Perumusan Masalah



Gambar 2 Sosialisai SOP dan Pendampingan Supervisi





Gambar 3. Pelaksanaan Supervisi



Gambar 3 : Evaluasi Akhir

3. Tahap evaluasi dengan melakukan evaluasi implementasi Supervisi.  
 Pada tahap ini dilakukan pada minggu 4 yaitu pada minggu terakhir praktik residensi. Peserta praktik residensi mengukur ketepatan pelaksanaan kegiatan

Supervisi yang meliputi pembuatan jadwal supervisi dan juga pelaksanaan supervisi. Hasil pengukuran melalui observasi ini ditampilkan dan dipersentasikan di depan tim dan manajemen keperawatan rumah sakit sebagai hasil evaluasi

Rancangan Evaluasi

a. Sosialisasi SOP

- 1) Jumlah yang hadir (80%) dari undangan
- 2) Peningkatan pengetahuan (100%) meningkat pengetahuannya
- 3) Aktivitas dan partisipasi dalam diskusi (80%) aktif dalam diskusi

b. Pendampingan implementasi Supervisi

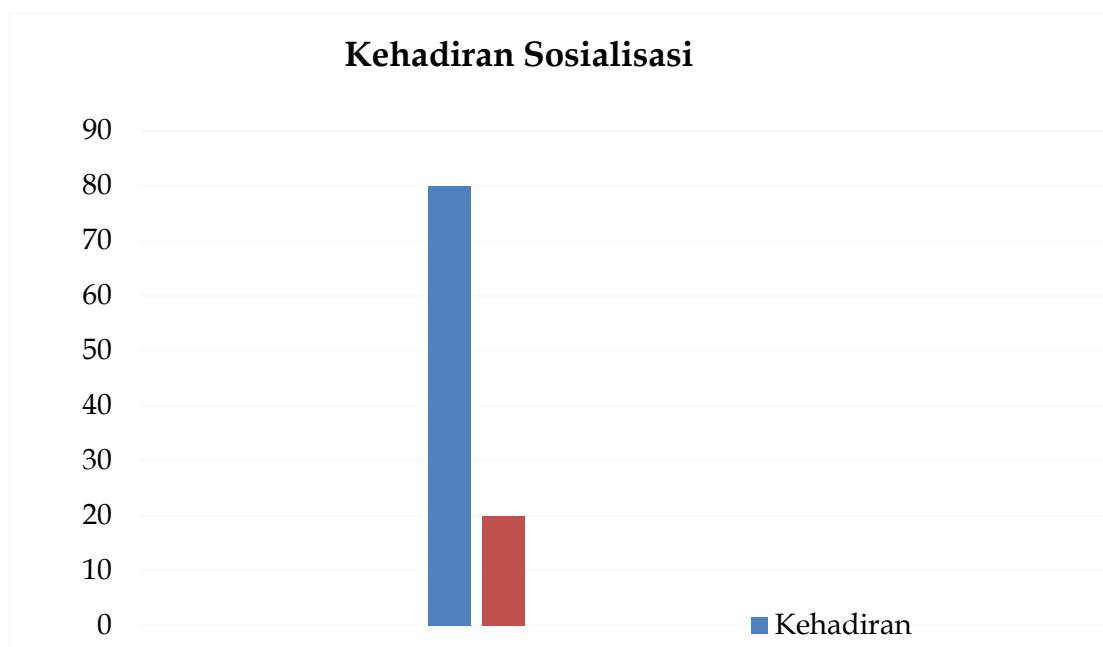
- 1) Aktivitas Supervisi yang dilakukan (100%) sesuai dengan SOP

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap sosialisasi SOP Supervisi bagi perawat di ruang rawat inap Punai, tahap pendampingan implementasi supervisi di ruang rawat, dan evaluasi implementasi supervisi di ruang rawat. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pengabmas merupakan upaya peningkatan kemampuan perawat dalam implementasi model asuhan keperawatan profesional khususnya supervisi keperawatan di ruang rawat inap Punai Rumah Sakit Simpang Lima Gumul Kediri tercantum pada tabel berikut.

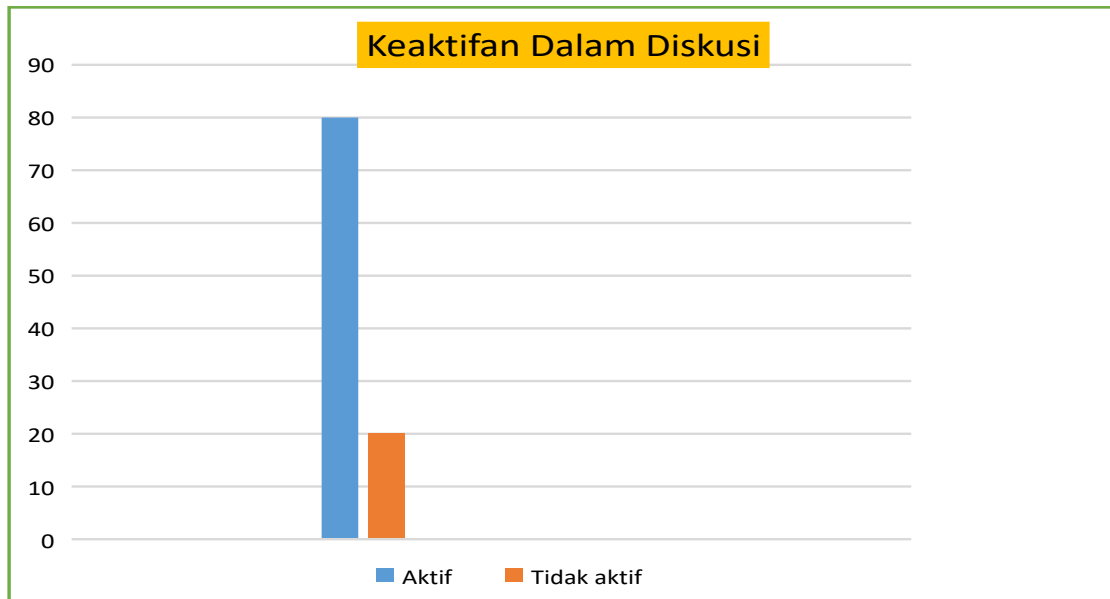
a. Sosialisasi SOP

- 1) Pada saat sosialisasi SOP, jumlah perawat yang hadir 80 %



- 2) Pengetahuan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi mengalami peningkatan yaitu 100%

### 3) Keaktifan dalam diskusi



- b. Pendampingan Implementasi Supervisi menunjukkan 100% sesuai dengan SOP.

## PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi di ruang rawat inap Punai telah dilakukan, hal ini dibuktikan pada tahap evaluasi. Pada saat sosialisasi 80% perawat hadir dan 20% belum bisa hadir. Hal ini bisa disebabkan adanya kegiatan manajemen, perawat dinas sore atau malam. Sosialisasi SOP dilaksanakan pada pagi. Tetapi terjadi peningkatan pengetahuan 100% hal ini terjadi karena SOP diinformasikan oleh kepala ruang kepada ketua tim dan perawat pelaksana, selain SOP diletakkan pada tempat yang semua orang bisa membaca dan melihat. Sehingga ada saat dilakukan diskusi, peserta aktif berpartisipasi dalam menyampaikan masukan, argumen. Sedangkan pelaksanaan Supervisi dilaksanakan sesuai dengan SOP (100%). Supervisi merupakan fungsi manajemen yaitu pengarahan dan pengendalian salah satunya dalam pembuatan dokumentasi keperawatan.

Penyusunan dokumentasi keperawatan bagian dari supervisi tidak langsung dimana lingkup pokok bahasannya adalah terkait proses penegakan diagnosis keperawatan, penentuan luaran dan penentuan intervensi keperawatan, penulisan diagnosis, luaran dan intervensi keperawatan, serta aplikasi penegakan diagnosis, penentuan luaran dan penentuan intervensi keperawatan dengan SDKI, SLKI & SIKI yang telah disusun oleh organisasi profesi keperawatan untuk dapat diterapkan oleh perawat di Indonesia. Sistematis baru yang digunakan di Indonesia ini hampir sama dengan system NANDA, NOC and NIC. Keterampilan pendokumentasian yang sistematis akan mendukung keakuratan sebuah dokumentasi layanan keperawatan. Dokumentasi layanan keperawatan yang baik tidak hanya menyediakan

informasi yang fokus dan lengkap dan membantu kerja tim namun juga menunjang pengambilan keputusan klinis yang akurat bagi pasien. (Horn. et al, 2010).

*Discharge planning* sebagai upaya untuk menurunkan angka readmisi pasien di rumah sakit akibat komplikasi atau perawatan yang tidak tepat setelah keluar dari rumah sakit. Adapun pokok bahasan dari materi ini meliputi perencanaan pemulangan dalam standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS), tujuan perencanaan pemulangan pasien, manfaat perencanaan pemulangan pasien, dan *key elements of IDEAL discharge planning*.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi yang baik dari perawat rumah sakit sebagai pihak sasaran dan mitra. Kegiatan ini secara umum tidak menghadapi kendala yang berarti, sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal kepada pihak rumah sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap sosialisasi SOP, tahap pendampingan implementasi di ruang rawat inap Punai, dan evaluasi implementasi Supervisi. Hasil evaluasi kegiatan ini pengetahuan perawat yang meningkat adalah sebesar 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Dahlia, Enie Novieastari, Tuti Afriani. (2020). Supervisi Klinis Berjenjang Sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawatan yang Aman Terhadap Pasien. Jurnal keperawatan dan Kesehatan 8(2):304 -312. DOI: [10.20527/dk.v8i2.7757](https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7757). License [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
- Agus Kuntoro. 2015. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Beckett, C. D., & Kipnis, G. (2009). Collaborative communication: integrating SBAR to improve quality/patient safety outcomes. *Journal for healthcare quality*, 31(5), 19-28.
- Bertakis, K. D., & Azari, R. (2011). Patient-centered care is associated with decreased health care utilization. *The Journal of the American Board of Family Medicine*, 24(3), 229- 239.
- Burhanuddin Basri. (2018). MODEL Supervisi Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Poso Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, Vol. 09 N0. 02, DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.67>
- Finke, E. H., Light, J., & Kitko, L. (2008). A systematic review of the effectiveness of nurse communication with patients with complex communication needs with a focus on the use of augmentative and alternative communication. *Journal of clinical nursing*, 17(16), 2102-2115.
- Horn, S. D., Sharkey, S. S., Hudak, S., Gassaway, J., James, R., & Spector, W. (2010). Pressure ulcer prevention in long-term-care facilities: a pilot study implementing standardized nurse aide documentation and feedback reports. *Advances in skin & wound care*, 23(3), 120-131.



- I Wayan Sudarta. (2019). Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktik Keperawatan, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Khalid, 2013. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Lilis Rohayani.(2015). Supervisi Perawat Primer Perawat Associate dalam melakukan Tindakan Keperawatan, Jurnal Keperawatan Padjadjaran, v3(n2):104-110. DOI: [10.24198/jkp.v3n2.6/](https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.6/) \_License [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
- Nursalam, (2015), Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Raymond H. Simamora. (2019). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Jakarta: EGC